

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada hakikatnya desain penelitian adalah *action plan* atau rencana aksi mencakup seperangkat tahap bersifat logis dan sistematis yang menghubungkan antara rumusan masalah dengan jawaban atas masalah penelitian. Rahardjo (2017) mengungkapkan tujuan utama desain penelitian bukan hanya sekedar rencana aksi, melainkan membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak memiliki korelasi dengan rumusan masalah penelitian. Sementara menurut Kerlinger (dalam Medley, 1965) desain penelitian didefinisikan sebagai rancangan, strategi, dan struktur yang dilakukan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah dan mengendalikan varians. Ada pula yang mengartikan desain penelitian sebagai *blueprint* (cetak biru) penelitian yang meliputi empat elemen utama, yaitu; pertanyaan penelitian yang akan dijawab, data pendukung yang relevan dengan pertanyaan penelitian, cara penumpukan data, dan teknik analisis hasil penelitian.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah sebuah rencana sistematis yang membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai panduan untuk menghindari pengumpulan data yang tidak relevan atau tidak berkorelasi dengan tujuan penelitian. Desain penelitian mencakup elemen penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, memilih data relevan, menentukan cara pengumpulan data, dan memilih teknik analisis yang tepat. Oleh karena itu, desain penelitian berperan sebagai kerangka dasar yang mengarahkan seluruh proses penelitian agar dapat berlangsung secara terstruktur, efisien, dan dapat memberikan hasil yang valid dan bermanfaat. Morse (dalam Rahardjo, 2017) mengungkapkan desain penelitian mencakup berbagai unsur, diantaranya; penentuan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, penyusunan dan

perbaikan pertanyaan, pembuatan proposal, dan apabila diperlukan izin penelitian oleh lembaga yang berwenang.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat. Untuk mengungkap penelitian tersebut, diperlukan jenis pendekatan dan metodologi penelitian yang merupakan bagian dari desain penelitian yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti agar tersusun secara sistematis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Walidin & Tabrani (2015) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk memahami fenomena sosial atau individu dengan menghasilkan gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang dapat dikemukakan dengan kata-kata yang terperinci berdasarkan hasil perolehan dari sumber informan, serta dilaksanakan dalam kondisi yang riil. Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan latar tertentu yang ada di kehidupan alamiah yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena; apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi, dan bagaimana cara terjadinya. Serupa dengan Denzin dan Lincoln (dalam Fadli, 2021) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar natural untuk mendefinisikan fenomena yang terjadi dan dilakukan menggunakan berbagai jenis metode yang ada. Hasil penelitian kualitatif berupa gambaran secara naratif mengenai kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan dalam kehidupan mereka.

Merujuk pada pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan dalam latar yang alamiah dengan metode studi kasus. Definisi metode studi kasus disampaikan oleh Rahardjo (2017) bahwa studi kasus merupakan seperangkat kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara komprehensif dan holistik mengenai suatu peristiwa, program, atau aktivitas baik secara perorangan, kelompok, organisasi, bahkan lembaga untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam

dari peristiwa tersebut. Secara umum, peristiwa yang ditentukan disebut sebagai *real-life events* atau kasus yang sedang berlangsung, bukan yang sudah terjadi.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang yang terlibat atau turut serta dalam suatu kegiatan. Dalam konteks penelitian, partisipan adalah individu yang membangun hubungan dengan peneliti, menyampaikan informasi yang mereka alami atau ketahui dan turut berkontribusi dalam pengambilan keputusan (Widanarta, 2011). Sejalan dengan pernyataan Sumarto (2003) bahwa partisipan adalah keterlibatan individu atau masyarakat melalui dukungan secara fisik, mental, dan materi dan memiliki andil terhadap sebuah keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditentukan bersama.

Peneliti melibatkan partisipan sebagai subjek yang turut andil secara fisik, mental, dan emosi sebagai informan untuk memberikan respon terhadap upaya yang dilakukan komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di TBM. Adapun partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah inisiator berdirinya komunitas Sedekah Buku Indonesia dan relawan Sedekah Buku Indonesia yang telah tergabung sejak tahun 2014 – 2023. Partisipan tersebut akan membagikan pengetahuan dan pengalamannya kepada peneliti. Berikut adalah partisipan yang dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Partisipan Penelitian

No.	<u>Inisial</u>	<u>Jabatan</u>
1.	NA	<u>Inisiator Sedekah Buku Indonesia</u>
2.	MP	<u>Relawan Sedekah Buku Indonesia</u>
3.	BE	<u>Relawan Sedekah Buku Indonesia</u>
4.	MR	<u>Relawan Sedekah Buku Indonesia</u>
5.	PR	<u>Relawan Sedekah Buku Indonesia</u>
6.	RR	<u>Relawan Sedekah Buku Indonesia</u>

3.3 Lokasi Penelitian

Darmadi (2011) mendefinisikan tempat penelitian merupakan lokasi dimana proses penelitian untuk mendapatkan pemecahan masalah penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian berada di sekretariat komunitas Sedekah Buku Indonesia yang beralamat di kecamatan Antapani kota Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan belum pernah dilaksanakan penelitian yang serupa khususnya mengenai upaya komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam penyediaan bahan pustaka di taman baca masyarakat.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakter yang menjadi fokus dalam penelitian dan memiliki nilai yang beragam. Variabel dapat dipastikan memiliki sifat yang bervariasi dan merujuk pada karakteristik antara satu variabel dengan variabel lain (Margono, 1997). Variabel digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memformulasikan masalah dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Variabel yang ditentukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam variabel tunggal. Menurut Nawawi (2006) variabel tunggal merupakan variabel yang hanya mendeskripsikan satu variabel yang akan dideskripsikan. Variabel tunggal digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini variabel tunggal yang ditentukan adalah upaya pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Sedekah Buku Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai kelompok elemen yang lengkap, biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian yang dapat menjadi objek penelitian (Sinaga, 2014). Sejalan dengan Darmawan (2013) bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki

banyak dan luas atau populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti.

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia yang aktif menjalankan operasional komunitas Sedekah Buku Indonesia mencakup satu orang inisiator komunitas Sedekah Buku Indonesia sebagai informan kunci dan lima anggota relawan komunitas Sedekah Buku Indonesia yang aktif dari tahun 2014-2023.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan subyek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian (Komarudin, 2015). Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian dilaksanakan atau yang disebut *emergent sampling design*. Sampel yang telah ditentukan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka berdasarkan pada penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Jenis teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang serupa kepada seluruh populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik *sampling* jenuh (Amin, 2023). Suriani (2023) mendefinisikan *sampling* jenuh adalah pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Teknik ini dilakukan ketika jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 30 orang) atau peneliti hendak membuat generalisasi kesalahan yang kecil. *Sampling* jenuh disebut juga sebagai sensus yang dimana seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel. Moleong (2008) mengatakan bahwa subjek penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan populasi maupun sampel yang banyak. Namun, pemilihan subjek tersebut dilakukan secara purposif artinya dapat memberikan informasi secara jelas sehingga dapat mengungkapkan masalah dari penelitian tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian dibuktikan dari teknik pengumpulan data yang dapat mencapai tujuan penelitian (Zetira, 2023). Menurut Arikunto (1989) data merupakan keterangan yang bisa dijadikan bahan dasar dari penelitian. Sementara sumber data adalah subjek sebuah data didapatkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian).

Teknik pengumpulan data memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan. Menurut Rahardjo (2017) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus adalah wawancara, observasi, studi dokumen, dan memanfaatkan artefak fisik. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Wawancara

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer melalui wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) wawancara adalah proses pertemuan dua orang atau lebih yang saling bertukar ide dan informasi melalui pertanyaan dan respon, yang dihasilkan pada komunikasi dan konstruksi arti tentang topik yang diteliti. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* artinya wawancara dilaksanakan lebih bebas dan memungkinkan muncul pertanyaan baru disesuaikan dengan jawaban informan. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali permasalahan secara lebih dalam dan terbuka yang dimana informan akan diminta pendapat atau *feedback*.

Peneliti melakukan wawancara terbuka kepada inisiator dan relawan komunitas Sedekah Buku Indonesia untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai apa yang menjadi rutinitas komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam upaya pengadaan bahan pustaka dan menggali apa yang mendasari komunitas Sedekah Buku Indonesia bersedia untuk menyediakan bahan bacaan di taman baca masyarakat.

PEDOMAN WAWANCARA INISIATOR DAN RELAWAN UPAYA KOMUNITAS SEDEKAH BUKU INDONESIA DALAM PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI TAMAN BACA MASYARAKAT		
A. Identitas Informan Inisial : Jenis Kelamin : Jabatan / Pekerjaan :		
B. Pelaksanaan Kegiatan Hari/Tanggal : Waktu : Tempat :		
C. Pokok-Pokok Pertanyaan		
No.	Pertanyaan	Jawaban

Gambar 3. 1 Pedoman Wawancara

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sejalan dengan Kristanto (2018) bahwa observasi merupakan proses yang diawali dengan pengamatan dengan panca indera manusia yang dilanjut dengan pencatatan secara sistematis, objektif, logis, dan rasional terhadap berbagai fenomena yang ditangkap sesuai dengan situasi yang natural. Observasi merupakan salah satu teknik

yang digunakan untuk mengamati atau menyelidiki tingkah laku non verbal dari objek yang diteliti.

Metode observasi dapat digunakan untuk meyakinkan peneliti tentang keabsahan data yang diperoleh dan menghindari informasi yang bersifat bias (Qotrun, 2021). Observasi dibagi ke dalam dua bentuk yakni; 1) *Participant Observer*, yaitu bentuk observasi yang dimana peneliti turut terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti. 2) *Non Participant Observer*, yaitu bentuk observasi yang dimana peneliti tidak terlibat dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti (Yusuf, 2014).

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam *participant observer* dimana peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan sekaligus turut terlibat secara langsung mengenai upaya yang dilakukan komunitas Sedekah Buku Indonesia dalam pengadaan bahan pustaka di taman baca masyarakat. Berikut adalah pedoman observasi yang menjadi acuan peneliti.

PEDOMAN OBSERVASI UPAYA KOMUNITAS SEDEKAH BUKU INDONESIA DALAM PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI TAMAN BACA MASYARAKAT		
A. Pelaksanaan Kegiatan		
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
B. Petunjuk Pengisian		
Tulis hal-hal yang dianggap penting pada kolom keterangan terkait :		
No.	Aspek yang diamati	Deskripsi

Gambar 3. 2 Pedoman Observasi

3) Studi Dokumentasi

Oktavia Melania Putri | 2025

UPAYA KOMUNITAS SEDEKAH BUKU INDONESIA

DALAM PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI TAMAN BACA MASYARAKAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara, dan karya seseorang (Sugiyono, 2014). Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2012) hasil penelitian kualitatif akan lebih kredibel apabila didukung dengan sejarah pribadi kehidupan di objek penelitian seperti sekolah, tempat kerja, masyarakat, atau autobiografi serta dilengkapi dengan foto atau karya seni yang ada.

Melalui metode dokumentasi, peneliti mengonversi karya-karya rekam yang relevan pada lembaran yang telah disiapkan untuk informan sebagai mestinya. Dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data terkait kejadian yang telah lampau seperti 1) Sejarah berdirinya komunitas Sedekah Buku Indonesia. 2) Struktur organisasi komunitas Sedekah Buku Indonesia. 3) Catatan dan dokumentasi pengadaan bahan pustaka bagi taman baca masyarakat.

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI UPAYA KOMUNITAS SEDEKAH BUKU INDONESIA DALAM PENGADAAN BAHAN PUSTAKA DI TAMAN BACA MASYARAKAT		
A. Pelaksanaan Kegiatan		
Hari/Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
B. Petunjuk Pengisian		
Tulis hal-hal yang dianggap penting pada kolom keterangan terkait :		
No.	Aspek yang diamati	Temuan

Gambar 3. 3 Pedoman Studi Dokumentasi

3.7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan proses pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, peneliti merancang kisi-kisi instrumen yang membahas topik pertanyaan secara umum. Kisi-kisi instrumen berisi tentang isu-isu yang dibutuhkan tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan bisa tanpa format pertanyaan eksplisit. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pengingat bagi peneliti mengenai topik yang akan dibahas sekaligus sebagai daftar pengecekan apakah topik-topik tersebut telah ditanyakan atau dibahas. Berikut adalah rancangan kisi-kisi wawancara

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

instrumen peneliti.

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	No Item	Jumlah Item
Bagaimana upaya Sedekah	Relevansi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
Buku Indonesia dalam	Kelengkapan	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
pengadaan bahan	Kemutakhiran	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	9
pustaka di	Kerjasama	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	7
taman baca masyarakat?	Alat Bantu Seleksi	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	32, 33, 34	3
	Total Item			34

3.8 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber dan teknik yang telah ada, sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2014). Serupa dengan pernyataan Wijaya (2018) bahwa triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, pada tahap ini, peneliti menggabungkan semua informasi yang ditemukan di lapangan dan mengecek kembali data-data dengan menggunakan sumber dan teknik pengambilan data. Teknik triangulasi artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut adalah teknik triangulasi data menurut Wijaya (2018).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara pengecekan terhadap data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara pengecekan terhadap data yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek kembali dengan teknik observasi.

3) Triangulasi Waktu

Kredibilitas suatu data dapat dipengaruhi karena waktu. Data yang didapatkan dengan teknik wawancara saat informan masih segar kemungkinan besar akan menghasilkan data yang lebih valid. Pengujian kredibilitas data perlu dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada situasi atau waktu yang berbeda sampai data yang dihasilkan valid.

Jenis triangulasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara enam informan yang telah peneliti

tetapkan. Selanjutnya triangulasi teknik digunakan untuk mencantumkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi peneliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014) mengungkapkan analisis data kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan penelitian secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan sumber data penunjang lainnya sehingga hasil temuan mudah dipahami dan disebarkan kepada orang lain. Dalam analisis data dibutuhkan beberapa langkah sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyortir data sesuai dengan isu dan fenomena yang ditemukan di lapangan serta memberikan deskripsi yang lebih terstruktur mengenai hasil pengamatan di lapangan yang berlangsung selama masa penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan informasi yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Reduksi data dilakukan secara sistematis mulai dari awal pengumpulan data sampai selesai. Inti dari reduksi data adalah menyiapkan dan mengolah data dengan tujuan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengkodean yang terdiri dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan data guna melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data seringkali dibentuk dalam bentuk teks naratif berdasarkan hasil catatan di lapangan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman (2014) penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Awalnya pada kesimpulan sementara belum terlihat jelas dari maksud data-data yang dihimpun kemudian diverifikasi selama penelitian berjalan. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan hasil yang telah diolah dari analisis data.

Margono (1997) menjelaskan bahwa dalam penarikan kesimpulan pun dapat dibagi kepada tiga hal yakni 1) Kesimpulan yang ada dapat ditarik berdasarkan analisis data; 2) Sejauh mana nilai kepercayaan (degree of signification) dari penarikan kesimpulan; dan 3) untuk siapa penarikan kesimpulan berlaku.